

Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah

Suhadi¹, Zakariyah²,

¹Pascasarjana Institut Pesantren Kb. Abdul Chalim Pacet, Mojokerto Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Indonesia

e-mail: suhadinadhif@gmail.com


Submitted: 01-11-2021

Revised : 22-12-2021

Accepted: 22-12-2021

ABSTRACT. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi budaya literasi pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis Kelas XII di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom Gresik. Artikel ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi dokumen, observasi, dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru Al Qur'an Hadis Kelas XII di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom Gresik. Obyek penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hambatan yang dialami guru Al Qur'an Hadis Kelas XII dalam menerapkan Budaya Literasi. Hasil penelitian Implementasi Budaya Literasi pada pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis Kelas XII menunjukkan bahwa; Implementasi Budaya literasi dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu pertama pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Pendukung Implementasi budaya literasi pada pembelajaran al qur'an Hadis, adanya payung hukum yaitu a) Juknis Gerakan Literasi Sekolah, b) Kepala Madrasah seorang penulis dengan tim literasi yang solid, c) Anggaran biaya dialokasikan dalam RAPBM, d) Dukungan dari semua pihak baik sekolah, orang tua dan masyarakat. Adapun faktor penghambatnya antara lain a) SDM masih belum maksimal, b) motivasi guru kurang maksimal, c) minat baca siswa masih rendah, d) minimnya biaya yang dianggarkan atau dikelola. Solusi yang harus dilakukan yaitu a) mengalokasikan dana yang lebih besar dari anggaran biaya operasional sekolah, b) mengadakan pelatihan atau diklat tentang literasi sekolah, c) memperbanyak koleksi buku disetiap kelas, d) mengoptimalkan peran guru dan petugas perpustakaan e) mengajak semua stekholder yang ada untuk mendorong siswa siswi gemar membaca.

Keywords: *Literasi, Materi Al-Qur'an Hadis, Implementasi Pembelajaran.*

 <https://doi.org/10.31538>

How to Cite Suhadi, Zakariyah, (2021). Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, Volume 1(2), 121-5.

INTRODUCTION

Menyikapi program pemerintah melalui Kementerian pendidikan dan kebudayaan pada program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dimana program literasi ini adalah suatu usaha bertujuan menciptakan seluruh *stakeholder* yang ada di sekolah sebagai sasaran utama dalam kegiatan membaca, memahami, menulis dan mempraktekkannya dalam pembelajaran baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat, karena literasi merupakan budaya yang ada di dalam dunia Pendidikan (Fadillah & Istikomah, 2021; Susilawati, 2021).

Gerakan Literasi Sekolah adalah pergerakan pertumbuhan karakteristik seperti yang terkandung dalam Peraturan Mendikbud Nomor 23 tahun 2015. Bentuk kongkrit dari gerakan literasi ini adalah kegiatan membaca buku selain buku-buku subjek sebelum waktu mengajar dan

kegiatan belajar dimulai dengan durasi sekitar 15 menit. Kegiatan membaca ini dilakukan dalam rangka memunculkan minat baca siswa serta meningkatkan kebiasaan membaca supaya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki semakin bertambah. Buku yang disediakan di perpustakaan mengandung nilai karakteristik lokal atau nasional maupun universal diberikan sesuai fase perkembangan anak (Setiawan, 2020).

Madrasah merupakan lembaga pendidikan agama Islam di bawah Kementerian Agama mempunyai andil terhadap perkembangan dunia pendidikan sebagaimana tujuan pemerintah dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 paragraf ke-4, begitu pula madrasah mempunyai peran penting dalam proses pertumbuhan negara Indonesia. Saat ini madrasah berpacu meningkatkan mutu dan kualitasnya, menyesuaikan tuntutan zaman dan arus perubahan informasi. Berbagai program penguatan madrasah diluncurkan, salah satunya adalah program literasi di madrasah (N. Hasanah, 2021; Muhamad Arif, 2020).

Program pembiasaan madrasah yang bernama Gerakan Literasi Madrasah disingkat *Gelem* yang dicanangkan Kanwil Kemenag Jatim seiring dengan tujuan yang dimaksud. Gerakan Literasi Madrasah bisa menjadikan sebuah gerakan yang mampu menumbuhkan budaya literasi madrasah. Secara makro kegiatan literasi sudah mengakar dan mendarah daging dalam kehidupan madrasah. Membaca dan menulis merupakan pola kehidupan di madrasah yang menyangkut masalah keagamaan. Bentuk kegiatan literasi agama tampak dari segala kegiatan yang bersifat spiritual yang meliputi kegiatan baca Al-qur`an pembahasan Hadis dan kitab kitab lainnya (M. Hasanah, 2021).

Menindaklanjuti adanya program literasi secara nasional, Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur sebagai lembaga yang menaungi ribuan madrasah di Jawa Timur, memutuskan bahwa gerakan literasi di Jawa Timur memerlukan petunjuk mengejawantahkan program literasi yang menciptakan ciri khusus dari suatu pendidikan agama Islam, sehingga seluruh madrasah dapat melaksanakan secara masif, terkontrol, dan terpadu.

Budaya Literasi pada era globalisasi mengharuskan pemerintah dalam menyiapkan sistem dan pelayanan pendidikan yang lebih baik. Negara berusaha dan menetapkan sistem pendidikan kebangsaan yang meingkatkan iman dan taqwa serta moral mulia untuk mempercayai kehidupan bangsa dan negara yang ditetapkan dalam undang-undang. Literasi juga menjadi bagian yang tak boleh ditinggalkan dari proses pembelajaran. Literasi dapat mendorong siswa untuk mengenal, memahami dan menerapkan pengetahuannya selama kegiatan pembelajaran di sekolah (Irhandyaningsih, 2020).

Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom melalui Gerakan Literasi menangkap permasalahan di atas dengan mencanangkan program Gerakan Literasi madrasah (*Gelem*) dengan merumuskan beberapa metode yang inovatif untuk menciptakan proses membaca - menulis siswa bisa menjadi lebih baik dan melaksanakan program madrasah secara nyata dan berkesinambungan.

Sejak tahun 2018 Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom telah melaksanakan program Gerakan Lierasi madrasah (*Gelem*) yang melibatkan semua unsur madrasah mulai dari Kepala Madrasah, Guru atau Pendidik dan juga oleh siswa, kegiatan literasi diintegrasikan dengan program Panggung Madrasah, Tadarus Keliling (Darling) dan Program Madrasah menulis. Tadarus keliling adalah kegiatan membaca Al-qur`an dan merupakan pengembangan dari pelajaran Al-qur`an dan Hadis pada acara puncak kegiatan tadarus keliling diisi dengan ceramah agama yang materinya diambil dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran al qur`an Hadis, dan mengurai isi kandungannya.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom, peneliti memutuskan untuk menggali dan melakukan penelitian lebih mendalam tentang

Implementasi Budaya Literasi pada Pembelajaran Al Qur`an Hadis Kelas XII di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom Gresik.

METHOD

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut (Moleong, 1989; Sugiyono, 2008).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci, dan melukiskan realita yang ada. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang di mulai dengan mendefinisikan konsep-konsep yang sangat umum (Creswell, 2012). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti melakukan observasi terkait program madrasah menulis di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom Gresik, sehingga pemalsuan data dapat dihindari. Melalui kegiatan observasi langsung peneliti mengumpulkan data penelitian dengan kata-kata untuk mendeskripsikan program madrasah menulis, bukan menggunakan angka statistik. Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yang akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom Gresik.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Setelah melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, budaya literasi telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom, berdasarkan data yang kami peroleh maka paparan data hasil penelitian dalam implementasi budaya literasi pada pembelajaran Al Qur`an Hadis kelas XII dapat kami sajikan berdasarkan wawancara dengan bapak sugito selaku Kepala sekolah, beliau menyatakan:

“Budaya literasi di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom dilaksanakan melalui tiga tahapan diantaranya yaitu tahapan yang pertama tahap pembiasaan, kedua tahap pengembangan dan ketiga tahap pembelajaran.”

Pada tahap pertama pembiasaan tujuan utamanya adalah untuk membiasakan peserta didik gemar membaca dan menulis, peserta didik yang sudah memiliki kebiasaan membaca dan menulis tentu memiliki pola pikir yang berbeda dengan yang malas membaca dan menulis, dari segi kedalaman ilmu pun kemampuannya berbeda. Pada tahap ini pembiasaan membaca 15 menit yaitu kegiatan membaca Al-Qur`an surat Yasin sebelum masuk dan membaca surat Al-waqi`ah sebelum pulang sekolah. Sedangkan pada tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat membaca serta untuk meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik, peserta didik diwajibkan untuk mengambil sebuah buku referensi di perpustakaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran baik mata pelajaran (*mapel*) umum maupun mapel agama untuk dibaca kemudian menulis atau meresum buku tersebut untuk dimuat dalam sebuah artikel sederhana. Sementara untuk tahap pembelajaran literasi bertujuan untuk meningkatkan kecakapan peserta didik dalam kegiatan membaca dan menulis, guru menggunakan metode pengajaran yang efektif, dan berbagai macam strategi sehingga diharapkan hasil daya serap pembelajaran peserta didik lebih maksimal.

Bapak Abdurrahman Wahid S.Pd, selaku kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom menyatakan bahwa:

“Implementasi Budaya literasi yang ada di Madrasah Aliyah Raden Paku dikembangkan melalui kegiatan Gerakan menulis di madrasah juga dilakukan oleh peserta didik di madrasah. Kegiatan menulis yang dapat dilakukan oleh siswa di antaranya: 1). Menulis Cerita pendek, 2). Menulis Puisi, 3). Menulis Karya Ilmiah Remaja, 4). reportase, 5). Membuat poster, 6). Menulis resensi, 7). Menulis sinopsis, 8). Cerita Bergambar, 9). Menulis artikel sederhana. Kegiatan literasi terkait mata pelajaran siswa yaitu melalui kegiatan meresum materi yang disampaikan oleh guru kemudian meyajikannya dalam bentuk tulisan dan mempresentasikan hasil meresum di hadapan teman sekelas”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdurrahman Wahid S.Pd, selaku kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom, maka dapat kami uraian secara lebih dalam tentang budaya dan langkah-langkah yang dikembangkan oleh pihak sekolah terkait implementasi budaya literasi antara lain sebagai berikut. 1) Mengadakan pelatihan atau diklat untuk siswa baik tentang kepemimpinan dan materi materi yang berkaitan dengan semua mata pelajaran. 2) Setiap hari sebelum masuk kelas peserta didik diajak ke masjid untuk sholat dhuha dan hajat kemudian dilanjutkan membaca surat yasin. 3) Setiap hari jum`at pada waktu istirahat siswa siswi diajak membaca Al-qur`an dan buku buku Islami. 4) Kompetisi menulis berita, cerpen yang memuat masalah sosial dan keagamaan yang berkaitan dengan mata pelajaran, program ini dilaksanakan pada kegiatan bulan bahasa. 5) Penulisan karya ilmiah, dengan sistem satu siswa dikasih satu buku dengan judul yang berbeda untuk dibaca dan diresume dengan jangka waktu 1 bulan. 6) Lomba mading kelas, setiap kelas membuat majalah dinding terkait cerpen, puisi dan pantun kemudian dipublikasikan di mading sekolah, satu bulan satu kelas kemudian disetiap akhir tahun para pemenang lomba akan diumumkan dan diberi hadiah sebagai suatu bentuk apresiasi atau penghargaan. 7) Hafalan one day one Hadis dan one day one surat pendek. 8) Buletin AKSI (Ajang Kreasi Siswa Islami). 8) SEMAR (Sekilas Info MA Raden Paku Wringinanom).

Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Choirul Abidin, S.Pd, selaku guru mapel Al Qur`an Hadis terkait implementasi budaya literasi pada pembelajaran Al Qur`an Hadis kelas XII, beliau suka membaca Al Qur`an dengan menggunakan nada nada yang digunakan dalam musabaqoh tilawtil qur`an karena beliau juga hobi qiroah beliau menyatakan bahwa :

“Strategi atau langkah langkah yang kami lakukan untuk mengimplementasikan budaya literasi di kelas diantaranya: a). Melatih siswa membaca ayat-ayat Al-qur'an yang ada dalam Buku Paket secara mandiri. b). Membaca bersama-sama beberapa ayat Al-qur'an secara tartil dan dengan berganti-ganti nada semisal bayati, nahawand, kurdi dan rast agar siswa tidak bosan atau monoton. c). Mengajak siswa ke perpustakaan sekolah dengan menugaskan mencari buku buku Hadis yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.”

Sementara terkait model atau langkah-langkah dalam implementasi budaya literasi pada pembelajaran Al-qur`an Hadis kelas XII di luar maupun dalam kelas, beliau menguraikan:

“Kami menggunakan 3 model budaya literasi baik di dalam maupun di luar kelas yakni : Pertama, menggunakan literasi baca tulis yakni siswa membaca secara bergantian/sambung menyambung ayat alquran sesuai KD. Kedua literasi numerasi yakni menugaskan siswa membuat tabel kemudian menerjemahkan potongan-potongan ayat tersebut. Ketiga literasi digital yaitu menyarankan siswa mempunyai aplikasi Al-qur'an atau aplikasi Hadis arbain nawawi di handphone atau laptop masing-masing.”

Adapun upaya guru dalam mengarahkan siswa untuk mencintai membaca terkait mapel Al Qur`an Hadis, beliau mengatakan:

“1). siswa harus didorong siswa untuk selalu mengistiqomahkan membaca al-quran baik di sekolah maupun di rumah, 2).memutar murottal qur'an di salon kelas kelas dengan berbagai nada setiap pagi

sebelum bel masuk berbunyi, 3). Membuat rak buku dipojok kelas yang mana terdapat Al-qur'an atau buku-buku Hadis yg sewaktu-waktu bisa di baca peserta didik,4). Selalu mengingatkan peserta didik untuk membaca surah yasin di malam jum'at melalui wali kelas lewat grup kelas."

Kemudian mengenai bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa selain kegiatan membaca terkait mapel Al-qur'an Hadis, bapak Muchammad Choirul Abidin menyampaikan:

" 1).menghafalkan Hadis-hadist sesuai dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, 2). Menonton video di Lcd proyektor yang kemudian merangkum isi yg ada dalam video, 3). Membuat beberapa kelompok yang mana akan di presentasikan ke depan kelas, 4). membiasakan membaca surah yasin yang di pimpin salah satu siswa sendiri setiap pagi, 5). membiasakan membaca surah Al Waqiah yang di pimpin salah satu siswa sendiri sebelum pulang."

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik terkait implementasi budaya literasi pada pembelajaran Al qur'an Hadis kelas XII mereka senang dan semakin antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti yang disampaikan Nisma Makrifah dia menyatakan: *"Saya senang dengan adanya program literasi yang diadakan di sekolah karena setiap pagi kami bisa membaca al qur'an dengan istikomah dan berdoa bersama sama."*

Putri salah satu siswi kelas XIIA di MA raden paku juga menyatakan bahwa: *"kegiatan literasi ini sangat menyenangkan bagi saya, karena dengan adanya kegiatan literasi kita akan semakin menambah pengetahuan, terutama tentang pemahaman membaca al qur'an dan mengetahui kandungan isinya"*

Peserta didik pada saat memulai pembelajaran diajak membaca buku oleh guru, peserta didik membaca buku cerita, buku pelajaran dan buku-buku referensi lain yang berkaitan dengan mata pelajaran Al-qur'an Hadis. Buku pelajaran biasanya kami baca setiap hari di kelas. Dan buku referensi kami baca sebelum pelajaran. Ketika salah satu peserta didik menyampaikan hasil pembelajarannya di depan kelas, peserta didik yang lain mendengarkan dan menyimak dengan seksama, dan saling tukar pikiran ada sesi tanya jawab, mereka saling menghargai dan menghormati. Seperti yang disampaikan oleh adinda:

"saya senang dengan pembelajaran literasi yang diterapkan pada mapel Al-qur'an hadis , terutama pada saat sesi presentasi hasil pembelajaran kelompok kita saling bertanya, berdiskusi memberikan saran dan masukan terkait materi atau pokok bahasan yang disampaikan didepan kelas "

Bentuk kegiatan literasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh siswa ketika bapak ibu guru menyampaikan materi materi pembelajaran siswa siswi aktif mendengarkan, mencatat dan menulis ataupun merangkumnya dalam bentuk ringkasan materi yang kemudian hasilnya dipresentasikan siswa di depan kelas kemudian siswa yang lain bertanya, mengkritisi ataupun menanggapi dan memberi masukan pendapat, sehingga kegiatan pembelajaran terlihat sangat aktif dan komunikatif karena semua siswa ikut berperan aktif dalam pembahasan mater pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sugito, S.Pd, M.Pd terkait faktor pendukung dalam mengimplentasikan budaya literasi di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom menyampaikan faktor yang pertama yaitu 1) kepala madrasah telah mengalokasikan anggaran dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sehingga setiap kegiatan yang berkaitan dengan literasi baik itu mengenai pengadaan buku di perpustakaan, dan kebutuhan internet sudah dianggarkan dalam bentuk Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM), disamping itu kepala Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom adalah seorang penulis, yang selalu berkreasi dan berinovasi dalam menjalankan program program madrasah termasuk kegiatan

Literasi yang di dalamnya ada program madrasah menulis yang melibatkan siswa siswi untuk membaca, menyimak, dan menulis atau meresum materi pelajaran yang disampaikan oleh bapak ibu dewan guru, 2) adanya payung hukum terhadap pelaksanaan literasi disekolah, 3) adanya juknis pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah,

Terkait literasi pada pembelajaran Al-qur`an Hadis siswa siswi sudah terbiasa meresum tentang materi Al-qur`an Hadis dalam bentuk tulisan *softcopy* dan *hardcopy*, sehingga dalam tiap tahun hasil karya siswa tersebut di portofolio dan bahkan dituangkan dalam sebuah artikel keagamaan atau di muat dalam buletin aksi yang berisi kajian kajian tentang agama Islam yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya mata pelajaran Al-qur`an Hadis dan mata pelajaran fikih yang menyangkut kehidupan sehari hari.

Faktor penghambat Implementasi Budaya Literasi pada pembelajaran Al-qur`an Hadis kelas XII Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom 1) minat membaca dan menulis peserta didik masih rendah, 2) SDM dewan guru belum totalitas dan belum memahami contoh penerapan gerakan literasi dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan budaya literasi 3) buku-buku referensi dan pengayaan perlu adanya penambahan karena jumlahnya masih relatif terbatas 4) ruang perpustakaan yang kurang luas untuk ukuran siswa yang terlalu banyak.

Adapun solusi yang dikembangkan dalam Implementasi Budaya Literasi pada pembelajaran Al qur`an Hadis kelas XII Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom, antara lain : 1). Mengadakan Pelatihan Literasi bagi guru dalam bentuk Diklat atau Whokshop, 2). Mengadakan kegiatan LDKS bagi siswa dengan mendatangkan tutor dari lembaga atau instansi terkait, 3). Mengadakan kerja sama publikasi dengan percetakan, 4). Mengalokasikan anggaran kegiatan literasi dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah

Pembahasan Hasil Penelitian

Budaya literasi adalah suatu kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan suatu karya yang dapat dinikmati oleh banyak orang. Literasi bukan hanya sekedar kemampuan teknik untuk membaca dan menulis saja, namun juga untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berfikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Terkait dengan Implementasi Budaya Literasi di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom telah dilaksanakan pada pembelajaran Al-quran Hadis. Kegiatan Budaya Literasi ini dilaksanakan melalui tiga tahapan di antaranya yaitu tahapan yang pertama tahap pembiasaan, kedua tahap pengembangan dan ketiga tahap pembelajaran. Pada tahap pertama pembiasaan tujuan utamanya adalah untuk membiasakan peserta didik gemar membaca dan menulis, peserta didik yang sudah memiliki kebiasaan membaca dan menulis tentu memiliki pola pikir yang berbeda dengan yang malas membaca dan menulis, dari segi kedalaman ilmu pun kemampuannya berbeda. Pada tahap ini Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom menerapkan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai yaitu kegiatan membaca Al-Qur`an surat yasin sebelum masuk dan membaca surat Al-waqi`ah sebelum pulang sekolah. Sedangkan pada tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat baca terhadap kegiatan membaca serta untuk meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik, dalam hal ini peserta didik diwajibkan untuk mengambil sebuah buku pengayaan atau referensi di perpustakaan yang berkaitan dengan semua materi pembelajaran baik mapel umum maupun mapel agama untuk dibaca kemudian menulis atau meresum buku tersebut untuk dimuat dalam sebuah artikel

sederhana. Sementara untuk tahap pembelajaran literasi bertujuan untuk meningkatkan kecakapan peserta didik dalam kegiatan membaca dan menulis. Pada tahap ini guru menggunakan metode pengajaran yang efektif, dan berbagai macam strategi dan memaksimalkan sarana dan prasarana literasi yang ada sehingga diharapkan hasil daya serap pembelajaran peserta didik lebih maksimal.

Dari beberapa penjelasan penelitian di atas terkait faktor pendukung Implementasi Budaya Literasi pada pembelajaran Al Qur'an Hadis kelas XII, dari informan satu dengan yang lainnya dapat kami uraikan antara lain: 1) kepala madrasah telah mengalokasikan anggaran dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sehingga setiap kegiatan yang berkaitan dengan literasi baik itu mengenai pengadaan buku diperpustakaan, dan kebutuhan internet sudah dianggarkan dalam bentuk Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM), di samping itu kepala Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom adalah seorang penulis, yang selalu berkreasi dan berinovasi dalam menjalankan program-program madrasah termasuk kegiatan Literasi yang didalamnya ada program madrasah menulis yang melibatkan siswa siswi untuk membaca, menyimak, dan menulis atau meresum materi pelajaran yang disampaikan oleh bapak ibu dewan guru, 2) adanya payung hukum terhadap pelaksanaan literasi di sekolah, 3) adanya juknis pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (Maya & Syafri, 2020).

Seperti yang telah dipaparkan dari hasil penelitian ada beberapa faktor penghambat terhadap implementasi budaya literasi di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom yaitu 1) minat membaca dan menulis peserta didik masih rendah, 2) SDM dewan guru belum totalitas dan belum memahami contoh penerapan gerakan literasi dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan budaya literasi 3) buku-buku referensi dan pengayaan perlu adanya penambahan karena jumlahnya masih relatif terbatas 4) ruang perpustakaan yang kurang luas untuk ukuran siswa yang terlalu banyak.

Adapun solusi yang dikembangkan dalam Implementasi Budaya Literasi pada pembelajaran Al Qur'an Hadis kelas XII Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom, antara lain: 1). Mengadakan Pelatihan Literasi bagi guru dalam bentuk Diklat atau Whokshop, 2). Mengadakan kegiatan LDKS bagi siswa dengan mendatangkan tutor dari lembaga atau instansi terkait, 3). Mengadakan kerja sama publikasi dengan percetakan, 4). Mengalokasikan anggaran kegiatan literasi dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah..

KESIMPULAN

Implementasi budaya literasi pada pembelajaran Al-qur'an Hadis dilakukan dengan program membaca Al-qur'an secara bersama sama. Budaya literasi dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu pertama pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Untuk tahap pembiasaan seperti membaca surat Yasin sebelum pelajaran dan membaca surat Al-waqi'ah sebelum pulang. Sementara tahap pengembangan madrasah membuat program bulan bahasa yang dilaksanakan setiap peringatan Hari sumpah pemuda, bentuk kegiatannya siswa diajak ke perpustakaan untuk memilih satu judul buku untuk dibaca dan di meresumnya kemudian hasilnya dipresentasikan pada saat bulan bahasa, hasil karya anak-anak kemudian dimasukkan buletin madrasah untuk dipublikasikan. Tahap pembelajaran guru membaca siswa menirukan dan siswa membaca secara bergantian, kemudian siswa diajak memahami isi dan maksud dari materi pembelajaran yang dituangkan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar setelah itu siswa menyampaikan hasil laporan pembelajaran kepada bapak dan ibu guru untuk didiskusikan dan dibahas bersama sama.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2012). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Fadillah, D. P., & Istikomah, I. (2021). The Strategy Of School Literacy Culture In Elementary School. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 503–517. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1614>
- Hasanah, M. (2021). The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 139–156. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.43>
- Hasanah, N. (2021). The Role of Madrasah Ibtidaiyah in Building Student Characters in The Era Of The 4.0 Industrial Revolution. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 310–319. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1304>
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.231-240>
- Maya, R., & Syafri, U. A. (2020). SPIRIT LITERASI PERSPEKTIF AL-MUQADDAM: Analisis Model Berliterasi Muhammad ibn Ismâ'îl Al-Muqaddam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 239–256. <https://doi.org/10.30868/ei.v9i01.705>
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya.
- Muhamad Arif, M. (2020). Madrasah Ibtidaiyah Transformation Based on Pesantren in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Psychology and Education Journal*, 57(8), 420–435. <https://doi.org/10.17762/pae.v57i8.759>
- Setiawan, A. R. (2020). PENDIDIKAN LITERASI FINANSIAL MELALUI PEMBELAJARAN FIQH MU'ÂMALÂT BERBASIS KITAB KUNING. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 138–159. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.522>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Susilawati, S. (2021). Prospects of Digital Literature and Its Implications on Increasing Learning Outcomes During The Covid-19 Pandemic. *Nidbomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 526–536. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1776>